

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk saling berinteraksi. Media atau alat yang digunakan untuk berinteraksi salah satunya adalah dengan bahasa. Bahasa dapat berupa lisan maupun tulisan. Bahasa elemen yang sangat penting bagi manusia. Dengan bahasa seseorang dapat menuangkan ide, gagasan, dan perasaan. Dengan adanya bahasa terciptalah hubungan yang sangat erat antara manusia dengan bahasa itu sendiri. Sehubungan dengan hal ini bahasa menurut Tarigan (dalam Deviany, 2017:230) bahasa adalah suatu sistem yang sistematis dan seperangkat lambang-lambang mana suka atau simbol-simbol arbiter.

Magang asisten guru merupakan tahapan yang penting bagi seorang calon guru. Dalam kegiatan magang para calon guru diharuskan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang sudah ditentukan oleh kampus. Tujuan dari magang adalah untuk mengasah kemampuan calon guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Calon guru tidak hanya menguasai teori tetapi calon guru diharuskan memiliki pengalaman mengajar. Kemudian pengalaman tersebut dapat dijadikan bekal untuk menjadi guru yang profesional.

Guru magang dalam melakukan kegiatan belajar mengajar tentunya memberikan kesan bagi siswa. Kesan adalah sesuatu yang membekas pada diri seseorang. Pada saat berakhirnya magang maka tentunya Guru magang akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengungkapkan kesannya berupa lisan maupun tulisan. Dengan adanya kesan tersebut guru magang dapat mengevaluasi diri menjadi guru yang professional nantinya.

Kesan siswa dipilih sebagai objek dalam penelitian karena dalam kesan siswa terdapat kata, frasa, dan kalimat yang ekspresif yang menarik dan mudah dipahami. Maka kesan siswa dapat dikaji dalam bidang pragmatik. Khususnya pada tindak tutur ekspresif yang berupa wujud tindak tutur dan jenis tindak tutur.

Menurut Yule (2006:82) tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan melalui tuturan. Pada suatu saat, tindakan yang ditampilkan dengan

menghasilkan suatu tuturan akan mengandung tiga tindakan yang saling berhubungan. Pertama adalah tindakan lokusi, yang merupakan tindak dasar tuturan atau menghasilkan suatu ungkapan yang bermakna. Kedua, tindak tutur ilokusi ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan. Ketiga, tindak tutur perlokusi ialah menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang ditimbulkan.

Adapun Tindak tutur ekspresif menurut Searle (dalam Prayitno, 2013:51-52) adalah bentuk tuturan yang berfungsi untuk menunjukkan sikap psikologis penutur kepada suatu keadaan yang dihadapi oleh mitra tutur yang meliputi sub-tindak tutur mengucapkan selamat, mengucapkan terimakasih, merasa ikut bersimpati, dan meminta maaf.

Menurut Wijana (1996:4) tindak tutur dapat dibedakan menjadi tindak tutur langsung modusnya kalimat dapat dibedakan menjadi kalimat berita (deklarati), kalimat tanya (interogatif), kalimat perintah (imperatif) kalimat berita digunakan untuk menyampaikan informasi, kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan sesuatu perintah, ajakan, permintaan, atau permohonan. Tindak tutur tidak langsung Tindak tutur adalah tindak tutur memerintah mitra tutur untuk melakukan sesuatu secara tidak langsung. Tindak tutur ini dilakukan dengan cara memanfaatkan kalimat berita atau kalimat tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah. Tindak tutur literal merupakan tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya. Tindak tutur tidak literal merupakan tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan kata-kata yang menyusunnya. Misal, *“Bagus sekali tulisanmu”*.

Peneliti melihat penggunaan wujud tindak tutur ekspresif dan jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh siswa. Contoh tindak tutur adalah sebagai berikut.

“Ibu sangat baik bagi kami”.

“Buat Bu Ami terimakasih telah mengajar kami dengan sebaik-baiknya”

“Bu guru harus lebih sabar lagi mendidik muridnya yang sifatnya seperti 8A. Terimakasih Bu Ami”.

“Jangan beri PR banyak-banyak”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, permasalahan yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut.

1. Apa sajakah wujud tindak tutur ekspresif pada kesan siswa untuk guru Magang mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sambu?
2. Apa sajakah jenis tindak tutur ekspresif pada kesan siswa untuk guru Magang mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sambu?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan antara lain sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan wujud tindak tutur ekspresif pada kesan siswa untuk guru Magang mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sambu.
2. Mendeskripsikan jenis tindak tutur ekspresif pada kesan siswa untuk guru Magang mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Sambu.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat antara lain sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah dapat menambah pengetahuan dalam ilmu kebahasaan khususnya pada kajian pragmatik mengenai tindak tutur ekspresif.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini adalah dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya khususnya pada lingkup pragmatik mengenai tindak tutur ekspresif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi jurnal untuk peneliti selanjutnya khususnya pada lingkup pragmatik mengenai tindak tutur ekspresif.